

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia yang bertambah akan meningkatkan jumlah kebutuhan pangan asal sayuran, termasuk didalamnya bunga kol (Cahyono,2001). Kubis bunga putih atau yang biasanya disebut dengan bunga kol merupakan tanaman sayuran yang cukup populer di Indonesia. Bunga kol termasuk dalam suku kubis-kubisan atau *Brassicaceae*. Bunga kol (*Brassica oleracea var. Botrytis L.*) termasuk jenis sayuran dengan nilai ekonomi yang tinggi. Kandungan gizi yang dimiliki kubis bunga yaitu antara lain senyawa anti kanker dan merupakan sumber vitamin C, vitamin A, vitamin B1, mineral, kalsium, kalium, klor, fosfor, sodium dan sulfur (Amazin, 2015). Bagian yang dikonsumsi dari bunga kol adalah massa bunganya atau disebut *curd*. Warna bunga kol umumnya berwarna putih bersih atau putih kekuningan.

Peluang pasar bunga kol semakin terbuka seiring dengan meningkatnya permintaan di dalam negeri maupun luar negeri. Bunga kol merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang diekspor ke beberapa negara di Asia. Pada bulan Agustus 2010, Indonesia telah mengekspor 6.073.199 kilogram bunga kol ke Singapura dengan nilai US\$ 2.310.952 hingga akhir tahun 2010 total ekspor mencapai 10.521.327 kg senilai dengan US\$ 3.055.491 (Harismi, 2011). Tanaman bunga kol dapat dibudidayakan di dataran rendah dengan memanfaatkan lahan sempit di perkotaan sebagai komoditas *Urban Farming*. *Urban farming* merupakan aksi pemanfaatan lahan kosong di perkotaan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman yang produktif, salah satu contoh dari *urban farming* adalah bertanam dalam polybag (Lanarc, 2013).

Bertanam dalam polybag membutuhkan media tanam yang baik dalam sebuah komposisi yang seimbang antara tanah, air dan udara serta mengandung unsur hara yang cukup untuk pertumbuhan tanaman diantaranya media tanam yang tepat. Media tanam yang tepat merupakan salah satu syarat keberhasilan budidaya tanaman khususnya budidaya dalam polybag. Media tanam yang baik harus memenuhi syarat yaitu gembur, mempunyai aerasi dan drainase yang baik, mampu mengikat air dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Media tanam merupakan perpaduan lebih dari satu jenis media dalam sebuah

komposisi yang ideal. Komposisi media tanam yang baik terdiri dari tanah, kompos dan pupuk kandang.

Hasil penelitian Juniyati, Adam dan Patang (2016) menunjukkan bahwa komposisi media tanam yang terdiri dari tanah, arang sekam dan pupuk kandang sapi (1:1:2) menghasilkan pertumbuhan tinggi tanaman kangkung yang terbaik dan berbeda nyata dengan kontrol (tanah).

Kebutuhan tanaman akan unsur hara untuk pertumbuhan sebagian besar dipenuhi dengan pemupukan melalui tanah (diserap akar). Namun sebagian kecil dapat dipenuhi melalui pemupukan lewat daun (pupuk organik cair) karena pemupukan lewat tanah belum tentu memenuhi 100% kebutuhan tanaman, pH tanah yang asam menyebabkan unsur hara tidak tersedia didalam tanah dan unsur hara dapat tercuci oleh air. Tercucinya unsur hara yang disebabkan oleh air ada dua yaitu perkolasi dan infiltrasi. Oleh karena itu agar pupuk yang diberikan bisa diserap oleh tanaman secara maksimal, maka selain pemupukan diberikan lewat tanah perlu diberikan pemupukan lewat daun. Lingga (2001) menyatakan kelebihan dari pupuk daun, yaitu penyerapan hara berjalan lebih cepat dibandingkan pupuk yang diberikan lewat akar dan memberikan nutrisi tambahan pada tanaman.

Hasil penelitian Ahdiyanto, Jaenudin dan Faqih (2018) menunjukkan bahwa perlakuan POC Nasa pada tanaman bunga kol dengan konsentrasi 15 ml/l air 7 hari sekali dimulai sejak umur 14 sampai dengan 42 hari setelah tanam (HST). menghasilkan diameter bunga kol terbaik (25,33 cm) dengan bobot segar terbaik (677,21 g) dan berbeda nyata dengan kontrol (tanpa pupuk organik cair)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bunga Kol”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil bunga kol?
2. Apakah terdapat pengaruh konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil bunga kol?

3. Apakah terdapat interaksi komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil bunga kol?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui respons komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil bunga kol.
2. Untuk mengetahui respons konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil bunga kol.
3. Untuk mengetahui interaksi komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil bunga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bunga kol.